



Penerapan Model Pembelajaran Inquiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Akidah Akhlak

Alvin Rasyid Ananda

Jurusan Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura,
Langkat

Rahma Afrida

Jurusan Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura,
Langkat

Alvinrasyid0204@gmail.com

Abstrak

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan semangat mereka untuk belajar tentang Akidah Akhlak adalah dengan menggunakan model pembelajaran tanya jawab mata pelajaran Akidah Akhlak Materi Adab Bergaul Dengan Saudara dan Teman Kelas VII di MTs Nurul Huda Pematang Cengal. Dalam penelitian jenis PTK ini, ada dua siklus. Dalam setiap siklus, beberapa komponen PTK harus diperhatikan: perencanaan (planning), tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi. Metode pengumpulan data termasuk observasi, tes, dokumentasi, dan wawancara. Metode analisis menggunakan alat pengumpulan, pengurangan, dan penyampaian data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran pertanyaan membantu siswa mencapai hasil belajar terbaik. Jika pembelajaran dilakukan dalam konteks atau menggunakan model pembelajaran kreatif, pengetahuan akan bermakna bagi siswa. Dengan menggunakan Model Pembelajaran Inquiry, hasil belajar tentang Akidah Akhlak peserta didik meningkat setiap siklus, dengan persentase jumlah siswa yang sudah tuntas atau mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Pada siklus I, hasil belajar siswa meningkat menjadi 58% dengan nilai rata-rata 74,4, sedangkan pada siklus II, hasil belajar siswa meningkat menjadi 91% dengan nilai rata-rata 81,9. Akibatnya, penerapan model pembelajaran pertanyaan dapat dianggap berhasil dan meningkatkan hasil belajar siswa tentang akidah akhlak.

Kata Kunci : *Model Pembelajaran Inquiri, Hasil Belajar, Akidah Akhlak.*

ARTICLE INFO

Submit 18-06-2024

Review 21-06-2024

Accepted 27-06-2024

Published 30-06-2024

PENDAHULUAN

Sebenarnya, asal kata pendidikan berasal dari bahasa Yunani, "paedagogie", yang berarti "bimbingan yang diberikan kepada anak". Kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris, "education", yang berarti pengembangan atau bimbingan, dan ke dalam bahasa Arab, "tarbiyah", yang berarti pendidikan.

Pendidikan dimaksudkan sebagai mempersiapkan anak-anak bangsa untuk menghadapi masa depan dan menjadikan bangsa ini bermartabat di antara bangsa-bangsa lain di dunia. Masa depan yang selalu berkembang menuntut pendidikan untuk selalu menyesuaikan diri dan menjadi lokomotif dari proses demokratisasi dan pembangunan bangsa (Rizal Firdaos; 2015).

"Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjaga diri mereka sendiri", kata pasal 3 Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003.

Salah satu metode pembelajaran yang dikenal sebagai model pembelajaran inkuiri menekankan pada bagaimana siswa menggunakan pemikiran kritis dan aktif untuk mencari dan menemukan solusi untuk masalah. Model ini mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pencarian informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan sendiri. Hasil belajar siswa, termasuk dalam hal akidah akhlak, dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran pertanyaan. Dalam model pembelajaran, guru sering menggunakan metode diskusi dan pemberian tugas. Diskusi tentang metode pembelajaran yang efektif terkait dengan tingkat pemahaman guru tentang perkembangan dan kondisi siswa di kelas.

Model pembelajaran yang tepat dapat membantu peserta didik menjadi senang dengan subjek akidah akhlak, menumbuhkan dan meningkatkan keinginan mereka untuk menyelesaikan tugas, dan membantu mereka menyelesaikan masalah yang dilakukan oleh sekelompok kecil peserta didik. Pendekatan inkuiri menggunakan model komunikasi sebagai perantara daripada komunikasi satu arah atau sebagai aksi. Dalam pembelajaran, model pertanyaan dapat lebih membiasakan siswa untuk membuktikan sesuatu. memberikan bukti untuk pengembangan kognitif peserta didik yang lebih terarah dan aplikasi motorik dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan model pertanyaan ini dan menyelidiki yang dilakukan oleh peserta didik.

Pembelajaran pertanyaan adalah "suatu rangkaian kegiatan siswa yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencapai dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analitis sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Pembelajaran pertanyaan memerlukan lingkungan kelas di mana siswa merasa bebas untuk berkarya dan membuat kesimpulan." Mengajar pada hakikatnya adalah proses, yaitu mengatur, melakukan, dan memahami metode yang tepat untuk belajar. Guru harus mengetahui dan menguasai beberapa strategi pembelajaran (metode), salah satunya adalah pertanyaan. Untuk mencapai tujuan

ini, guru harus tidak hanya menguasai teori tetapi juga memilih metode yang tepat untuk mengoprasikan dengan baik dalam proses belajar mereka, sehingga guru harus benar-benar mengetahui dan memahami apa yang mereka ajar.

Dalam proses inquiri, seseorang diminta untuk memperhatikan sesuatu, mempertimbangkan suatu jawaban, menarik kesimpulan, membuat kesimpulan, dan membuat keputusan yang didasarkan pada bukti. Untuk mencapai tujuan ini, pembentukan kepribadian seseorang memerlukan bimbingan agama. Agama memainkan peran penting dalam proses pembentukan kepribadian seseorang. Salah satu masalah yang sering muncul dalam proses belajar mengajar adalah bahwa guru lebih aktif daripada siswa. Guru sering mengambil inisiatif untuk menambah dan menentukan cara memecahkan masalah dengan memberi tahu anak didiknya secara rinci, sehingga keduanya dapat menerimanya. Kegiatan ini memang mengasyikkan bagi guru, tetapi membosankan bagi siswa karena hanya siswa yang mendengarkan. Sekolah menghadapi banyak masalah belajar, seperti hasil belajar yang buruk, masalah belajar, dan kecenderungan siswa untuk bermain daripada mementingkan masalah sekolah. Masalah-masalah ini biasanya terjadi di semua lembaga pendidikan. Untuk memastikan bahwa siswa tumbuh menjadi individu yang bermoral tinggi, bermoral tinggi, dan beragama, sekolah dan pendidik harus selalu memperbaiki keadaan tersebut.

Peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas. Siswa di kelas VII MTs Nurul Huda Pematang Cengal adalah subjek penelitian ini. Selama proses belajar mengajar, siswa sering mengobrol bukan tentang materi, tidak fokus pada pelajaran, dan kurang berani untuk tampil atau menyampaikan pendapatnya. Selain itu, siswa malas mencatat apa yang diajarkan kepada mereka. Model pembelajaran yang tidak bervariasi yang digunakan dapat menyebabkan siswa bosan saat belajar, yang dapat berdampak pada hasil belajar yang diperoleh. Agar belajar berhasil, siswa harus aktif dan fokus. Guru harus terlibat dengan baik dan menggunakan metode yang tepat agar siswa aktif dan fokus. Pembentukan pengetahuan dan keterampilan melalui aktivitas siswa akan meningkatkan hasil belajar. Meningkatnya keberanian siswa dalam untuk bertanya, mengungkapkan pendapat, menunjukkan minat dalam pelajaran, dan menyelesaikan tugas dengan tepat adalah beberapa peningkatan di sini.

Dalam pelajaran akidah akhlak di kelas VII MTs Nurul Huda Pematang Cengal, ada masalah dengan model pembelajaran yang tidak bervariasi. Siswa sering tidak fokus, tidak memperhatikan apa yang disampaikan guru, dan merasa bosan selama proses pembelajaran, yang mengakibatkan hasil belajar yang buruk. Peneliti ingin meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pertanyaan.

METODE PENELITIAN

Peneliti mencoba menjelaskan jenis pembelajaran sebagai upaya untuk menggunakan model pembelajaran pertanyaan untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang akidah akhlak. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), jadi prosedurnya mirip dengan PTK yang dilakukan dalam proses bersiklus. Setiap siklus terdiri dari planning (perencanaan) dan acting (tindakan). observasi (pengamatan) dan pemikiran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siswa kelas VII di MTs Nurul Huda Pematang Cengal menggunakan model pembelajaran inkuiri untuk mata pelajaran akidah akhlak. Kata "inquiri" sering disebut sebagai "heuriskin", yang berasal dari bahasa Yunani dan memiliki arti yang saya temui. Model pertanyaan berfokus pada aktivitas pencarian pengetahuan atau pemahaman untuk menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik dan mendorong mereka untuk menjadi pencari solusi kreatif. Sanjaya berpendapat bahwa model inkuiri adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada pemikiran kritis dan analisis dalam upaya menemukan dan menemukan jawaban atas masalah.

Menurut Suryadi, tujuan utama pembelajaran inkuiri adalah untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan berpikir dan disiplin ilmu intelektual mereka dengan mengajukan pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang mereka inginkan (Masfaratna; 2022). Menurut pendapat para ahli, model pertanyaan adalah model yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui percobaan dan eksperimen. Ini membantu siswa belajar berpikir kritis dan menggunakan pengetahuan mereka sendiri untuk memecahkan masalah.

Mengembangkan kemampuan berfikir kritis, logis, dan sistematis adalah tujuan dari model pembelajaran inkuiri. Dengan demikian, model pertanyaan mengharuskan siswa tidak hanya memahami materi pelajaran, tetapi juga belajar menggunakan kemampuan mereka sebaik mungkin. Ini adalah jenis pendekatan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik. Tujuan dan manfaat model pertanyaan adalah untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa, dan beberapa di antaranya adalah sebagai berikut: 1.) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII di MTs Nurul Huda Pematang Cengal, penulis dapat memberikan gambaran tentang penerapan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII di MTs Nurul Huda Pematang Cengal sebagai berikut: a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang sudah ada. b. Membuat materi iman untuk model pembelajaran inkuiri untuk hari akhir (kiamat). c. Membuat lembar observasi. d. Membuat lembar evaluasi. b. Mengambil tindakan. Di kelas VII, tindakan dilakukan pada hari Senin, 24 Juni 2024, jam 09.09-09.55, sesuai dengan perencanaan dalam silabus dan RPP yang telah dibuat tentang kiamat. Hadiri oleh 27 siswa. Pada pertemuan ini, peneliti melihat MASRIFAH A,M.a, guru bidang studi Aqidah Akhlak, melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. serta siswa sebagai subjek penelitian.

Proses pembelajaran berlangsung selama sepuluh menit. Kegiatan awal terdiri dari salam, doa bersama, menulis materi yang akan dibahas, dan bertanya sedikit tentang materi yang akan dibahas. Karena peserta didik belum memahami model pembelajaran inkuiri, pendidik juga menjelaskan tentang model pembelajaran inkuiri. Setelah selesai, peserta didik melakukan tugas mereka sendiri. Dalam pembentukan kelompok ini, ada salah satu siswa yang menolak untuk bergabung dengan kelompok yang telah ditentukan oleh pendidik. Siswa merasa bingung dan tidak dapat menemukan kelompoknya karena

mereka hanya duduk, diam, dan mendengar apa yang dijelaskan oleh pendidik. Setelah itu, pendidik membantu siswa menemukan anggota kelompoknya masing-masing. Pendidik memberikan perumusan masalah atau pokok masalah (topik) yang akan dibahas sesuai dengan materi yang telah diberikan. Pendidik menanamkan kemampuan menembak (berhipotesis) pada setiap siswa dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk membuat berbagai ide tentang jawaban yang mungkin untuk masalah yang sedang mereka pelajari atau untuk membangun berbagai hipotesis tentang jawaban yang mungkin.

Pendidik mendorong siswa untuk mengumpulkan data, aktivitas yang memberikan informasi yang diperlukan untuk menguji hipotesis. Pendidik juga meminta siswa untuk menunjukkan jawaban mereka berdasarkan data atau informasi yang mereka kumpulkan. Pendidik mengawasi proses kerja kelompok. Setiap siswa harus memastikan bahwa teman satu tim mereka telah mempelajari dan memahami materi. Mereka tidak boleh berhenti belajar sampai semua teman satu tim mereka menguasai materi. Mereka juga dapat berbicara satu sama lain dengan suara pelan. Pendidik menunjukkan data mana yang relevan kepada siswa. Selanjutnya, pendidik meminta peserta siswa untuk menyimpulkan atau mempersentasikan hasil kerja masing-masing kelompok. Ini menunjukkan bahwa konsentrasi dan motivasi siswa kurang dalam menguasai dan mempelajari materi serta memahami apa yang dijelaskan oleh rekan sekelompok mereka.

Selain itu, karena siswa ribut dan sibuk dengan tugas masing-masing, proses belajar kelompok menjadi kacau. Pendidik dan siswa menyimpulkan jawaban untuk setiap pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diberikan. Setelah elaborasi, siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang topik yang mereka belum memahami. Di sini, seorang siswa bertanya, Andika bertanya, "Apa berapa macam kiamat itu, bu...?" Guru menjawab, "Ada dua macam, yaitu Kiamat Sughra (kecil), dan Kiamat Kubra (besar)." Konfirmasi: Setelah setiap siswa mempresentasikan topik yang telah dipelajari, guru menjelaskan topik tersebut. c) Guru memberikan evaluasi setelah dua puluh menit. Tes tertulis, yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda, diberikan sebagai evaluasi untuk kursus ini. Setelah ujian tertulis selesai, guru memberi saran kepada siswa untuk belajar lebih keras lagi. Setelah itu, guru memberikan informasi tentang materi untuk minggu berikutnya. Setelah itu, guru dan siswa mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan "Hamdalah" bersama-sama. Mereka kemudian mengucapkan salam kepada seluruh siswa sebelum keluar kelas, dan siswa menjawab salam guru. b. Siklus II: Selama siklus kedua, peneliti mencatat hasil observasi dan berbicara dengan guru bidang studi untuk mengetahui hasil dari tindakan yang diambil. Peserta didik sudah terlihat memahami bagaimana model pembelajaran inkuiri bekerja pada siklus kedua, yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. "Model pembelajaran inkuiri cocok sekali diterapkan pada anak-anak, saya melihat peningkatan dari peserta didik di kelas VII, yang tadinya tidak mau belajar, sekarang berminat untuk belajar, motivasi anak menjadi tinggi, kemudian anak menjadi aktif sepenuhnya, dalam proses belajar, saya tidak melihat anak yang tidak aktif", kata guru Aqidah Akhlak Masrifah, MA.

Menurut pernyataannya, saya menerapkan model inkuiri mereflek hasil dan menyimpulkan dari siklus I hingga siklus II untuk mengetahui bahwa proses dan hasil belajar siswa telah meningkat. Setelah hasilnya memuaskan pada siklus II, penelitian dihentikan dan tidak perlu dilanjutkan lagi. Sekolah Menengah Nurul Huda Pematang Cengal menggunakan model pembelajaran pertanyaan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII. Perubahan kepribadian manusia disebut belajar. Perubahan ini ditandai dengan peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku, seperti peningkatan pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan keterampilan lainnya (Niaga Swadaya, 2018). Belajar, menurut Aunurrahman, adalah "proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam intraksi dengan lingkungannya" (Herliani; 2021).

Sangat penting bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh pembelajaran inkuiri. Bagi guru, evaluasi hasil belajar adalah akhir dari setiap proses belajar. Bagi siswa, hasil belajar adalah hasil dari setiap proses belajar, dan keberhasilan belajar diukur dari seberapa jauh siswa mencapai hasil belajar. Istilah "hasil" dapat didefinisikan sebagai prestasi dari apa yang telah mereka lakukan. Setelah evaluasi dan ujian akhir, hasil belajar dapat dilihat. Kesuksesan siswa dalam proses belajar juga dipengaruhi oleh strategi pembelajaran guru. Guru harus memilih strategi belajar agar siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien dan mencapai tujuan yang diharapkan. Setiap guru memilih perspektif mereka sendiri sesuai dengan tujuannya untuk menentukan bahwa proses belajar mengajar dapat dianggap berhasil. Namun, kita harus tetap berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini, yang telah disempurnakan. Untuk mencapai karakter yang diharapkan, MTs Nurul Huda Pematang Cengal tidak menggunakan berbagai metode aktif untuk mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam aspek fisik, mental, dan sosial. Tahap evaluasi non-tes tidak dilakukan oleh guru untuk mengevaluasi penerapan Model Pembelajaran Inkuiri pada siswa mereka. Namun, tahap evaluasi ini sangat penting bagi guru untuk mengetahui perubahan tingkah laku siswa.

KESIMPULAN

Dalam subjek Aqidah Akhlak, model pembelajaran inkuiri kurang efektif dalam hal perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan data dari dokumentasi dan proses pembelajaran di kelas. Tidak ada kemajuan dalam penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam hal menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada siswa, mengajarkan siswa untuk menghormati guru, membaca doa dan tadarusan, dan membiasakan siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas dalam batas waktu yang telah ditentukan.. Ini terkait dengan masalah seperti tanggung jawab, jujur, dan kreatif.

Untuk mencapai karakter yang diharapkan, MTs Nurul Huda Pematang Cengal tidak menggunakan berbagai metode aktif untuk mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam aspek fisik, mental, dan sosial. Tahap evaluasi non-tes tidak dilakukan oleh guru untuk mengevaluasi penerapan Model Pembelajaran Inkuiri pada siswa mereka. Namun, tahap evaluasi ini sangat penting bagi guru untuk mengetahui perubahan tingkah laku siswa. Model

pembelajaran tanya jawab peserta didik masih kurang. Model Pembelajaran Inkuiri yang Kreatif, Disiplin, dan Tanggung Jawab menunjukkan hal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdaos (2015) *Orientasi Pedagogik Dan Orientasi Sosial Budaya Terhadap Kemajuan Ilmu Pendidikan Dan Teknologi*, Al-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam, Vol 6, No 1
- Kurniawan, Andri et.al (2022)., *Manajemen pendidikan Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia*, Jawa Barat: Yayasan Wiyata Bestari Samasta
- Masfaratna (2022) *Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Simulasi Phot Meningkatkan Hasil Belajar*, NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia
- Swadaya, Niaga (2018) *Belajar Secara Efektif*, CV Jejak
- Herliani, Didimus Tnah Boleng dan Elsy Theodora Maasawet (2021) *Teori Belajar Dan Pembelajaran Jawa Tengah*: Lakeisha

Copyright Holder :

© Alvin Rasyid Ananda and Rahma Afrida (2024).

First Publication Right :

© JOSEE: Journal Of College Student's Intellectual

This article is under:

